**Analisis Pengaruh *Audit Tenure, Disclosure,* Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

**(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)**

**Ni Luh Putu Dewi Astiari1**

**Ni Made Sunarsih2**

**I Gusti Ayu Asri Pramesti3**

*Unversitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: dewiastiari221@gmail.com

***Abstract***

*Going concern audit opinion is an opinion by the auditor for the company because of conditions which raises the auditor's hesitation of the company’s going concern. Going concern audit opinion can be used as an early warning for users of financial statements to avoid mistakes in decision making. This study aims to analyze the effect of audit tenure, disclosure, company size and profitability on going concern audit opinion. The samples in this study were 28 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period. The sampling method used was purposive sampling. Data analysis techniques used in this research is the logistic regression analysis techniques. The results of the study show that variable profitability has a negative effect on the acceptance of going audit opinion. The results also showed that variables audit tenure, disclosure, and company size did not affect the going concern audit opinion.*

***Keywords****: going concern audit opinion, audit tenure, disclosure, company size, profitability.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan informasi mengenai laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, arus kas dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi investor atau pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan. Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Sari, 2012).

*Audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Ketika auditor telah berhubungan bertahun-tahun dengan klien, klien dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor yang secara potensial dapat mengurangi independensi (Yuvisa *et al*., 2008 dalam Junaidi dan Hartono, 2010).

*Disclosure* mempunyai arti penting pada akuntansi di negara *common law.* Dalam arti luas, *disclosure* dalam pelaporan keuangan (*financial reporting*) berkenaan dengan informasi yang berasal dari laporan keuangan (*financial statement*) maupun dari informasi tambahan, yang meliputi catatan kaki, peristiwa pasca laporan, analisis manajemen mengenai operasi tahun datang, ramalan (*forecast*) operasi keuangan, dan laporan keuangan tambahan (Sunardi dan Sunyoto, 2015:111).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Mutchler *et al.* (1985) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

# TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer *(agent)* dengan pemegang saham *(principal)*. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi.

**Hipotesis**

$H\_{1}$ : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

$H\_{2}$ : *Disclosure* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern.*

$H\_{3}$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *audit going concern.*

$H\_{4}$ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern.*

**METODE PENELITIAN**

Penilitian ini dilakukan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure*, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentu sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama tahun penelitian 2016-2018
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Mengalami laba bersih yang negatif (Rugi) selama tiga periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2016-2018.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Model Regresi Logistik yang Terbentuk**

****

 Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan data yang disajikan diatas dapat diketahui model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Y=1,683-0,205Tenure-9,107Disclosure+0,157SIZE-0,107Profitabilitas…(5)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% (0,05). Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama $(H\_{1}$)

Variabel *audit tenure* (Tenure) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,205 dengan tingkat signifikansi 0,602 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka H1 ditolak.

1. Pengujian hipotesis kedua $(H\_{2}$)

Variabel *disclosure* (Disclosure) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9,107 dengan tingkat signifikansi 0,060 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka $H\_{2}$ H2 ditolak.

1. Pengujian hipotesis ke tiga $(H\_{3}$)

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,157 dengan tingkat signifikansi 0,598 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern,* maka H3 ditolak.

1. Pengujian hipotesis ke empat $(H\_{4}$)

 Variabel profitabilitas (Profitabilitas)memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,107 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern,* maka H4 diterima.

**PembahasanHasil Penelitian**

**Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik variabel *audit tenure* memiliki tingkat signifikansi 0,602 yang lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hal ini dikarenakan auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa memperdulikan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya.

**Pengaruh *Disclosure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik variabel *disclosure* memiliki tingkat signifikansi 0,060 yang lebih besar dari 0,05 yang meyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi tidak menjadi faktor penentu untuk auditor dalam pemberian opini audit *going concern.* Perusahaan yang melakukan pengungkapan secara luas akan tetap menerima opini audit *going concern* apabila terdapat kerugian yang berturut-turut atau masalah keuangan lainnya.

**Pengaruh Ukuran PerusahaanTerhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern.***

 Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi 0,598 yang lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hal ini dapat terjadi dikarenakan ukuran perusahaan yang diukur melalui natural logaritma dari total aset tidak menjadi satu-satunya faktor perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan besar yang memiliki nilai aset yang besar belum tentu mampu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Hal ini bisa disebabkan masalah keuangan lainnya dalam perusahaan seperti meningkatnya kewajiban, yang akan membuat perusahaan bisa mendapatkan opini audit *going concern.* Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widiastini, dkk, (2021) dan Prabandari, dkk, (2021).

**Pengaruh ProfitabilitasTerhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern.***

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa hipotesis keempat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Hal ini dapat terjadi dikarenakan profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka perusahaan bisa mengoperasionalkan perusahaan dengan baik, sehingga opini audit *going concern* tidak akan di dapat. Kondisi ini terjadi karena auditor melakukan audit dengan dasar laporan keuangan, apabila seorang auditor menemukan kejanggalan yang terjadi di dalam laporan keuangan, maka akan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan tersebut. Kondisi keuangan yang baik dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, menggambarkan kondisi kesehatan dari perusahaan tersebut, apabila kondisi keuangan ditemukan masalah-masalah, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Rasio ROA yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern*.

**SIMPULAN**

 Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure, disclosure,* ukuran perusahaan, profitabilitasterhadap pemberian opini audit *going concern*. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.* Hasil ini menunjukan bahwa independesi auditor tidak akan terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya.
2. *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.* Hasil ini menunjukan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang diukur menggunakan indeks tidak dapat memengaruhi perusahaan dalam pemberian opini audit *going concern.*
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.* Hasil inimenunjukan bahwa, perusahaan yang memiliki total aset lebih besar akan menerima opini audit going *concern* teruatama apabila perusahaan mengalami defisit keuangan berulang secara berturut.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern.* Hasil inimenunjukan bahwa, semakin besar rasio profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern*

**DAFTAR PUSTAKA**

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasly, M.S. 2011. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, alih Bahasa oleh Tim Dejakarta.* Edisi Kesembilan. Jakarta: Indeks

Ardiani, Nurul., Nur, Emrinaldi., Azlina, Nur. 2012. Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi.* Vol. 201 No. 4.

Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, *5*(2), 224-243.

Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE

Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial* *Economics*. Vol. 3, No. 4.

Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. Faktor Non Keuangan pada Opini Audit *Going Concern. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII.* Purwekerto: 13-15 Oktober

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Rajawali Pers.

Krissindiastuti, Monica dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnak Akuntansi Universitas Udayana.* Vol 14.1, 451-481*.*

Prabandari, A. M. D., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(2), 382-390.

Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.* Vol. 11 No. 2 Desember 2007. Semarang.

Sari, Kumala. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern. Skripsi.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2013. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sunardi., Sunyoto, Danang. 2015. *Akuntansi Internasional.* Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*)

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi. Perekayasaan Pelaporan Keuangan.* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Widiastini, N. K., Suryandari, N. N. A., Susandya, A. P. G. B. A., & Pradipa, N. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 148-157.